

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan salah satu jenis hewan ternak yang banyak dipelihara di Indonesia, baik berupa jenis sapi perah seperti *Frisian holstein* (FH) maupun sapi potong seperti PO, *Simental*. Pemeliharaan sapi agar mendapatkan hasil yang baik membutuhkan perawatan yang bagus, manajemen kesehatan yang baik, dan berasal dari bibit sapi yang unggul. Kesehatan hewan ternak sapi merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan didalam pemeliharaan ternak sapi. Ternak sapi yang terjaga kesehatannya akan memiliki pertumbuhan dan produktivitas yang baik, selain memiliki pertumbuhan dan produktivitas yang baik, sapi yang kesehatannya terjaga dengan baik akan mengurangi biaya perawatan maupun biaya pengobatan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah sapi tertular penyakit atau menyebarkan penyakit yaitu dengan cara penerapan tindakan biosekuriti. Tindakan biosekuriti sendiri merupakan suatu upaya untuk mencegah mikroorganisme atau penyebab penyakit masuk ke dalam kawasan peternakan tersebut dan juga bisa mencegah organisme atau penyebab penyakit keluar dan tersebar dari kawasan peternakan tersebut. Pelaksanaan biosekuriti dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tindakan isolasi, pelaksanaan sanitasi, dan melakukan pengawasan lalu lintas baik barang, orang, maupun kendaraan di kawasan peternakan tersebut.

Tindakan biosekuriti merupakan salah satu cara pencegahan timbulnya penyakit pada sapi, maka Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang di Kabupaten Bogor, Jawa Barat juga melaksanakan tindakan biosekuriti. Tindakan ini dilaksanakan untuk memastikan sapi yang terdapat di dalam kawasan BET Cipelang dapat terhindar dari mikroorganisme penyebab penyakit dan juga mencegah penyakit sapi yang dapat menular ke sapi lainnya juga tidak tersebar keluar. Sesuai dengan namanya Balai Embrio Ternakan (BET) Cipelang merupakan salah satu balai atau lembaga yang bergerak dalam penghasilan bibit embrio sapi yang unggul dan bermutu tinggi, sehingga harus dapat dipastikan bahwa semua indukan sapi donor sebagai indukan penghasil embrio harus bebas dari penyakit seperti brucellosis, *enzootic bovine leucosis* dan beberapa penyakit lainnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam praktik lapang ini mampu mendapatkan informasi mengenai penerapan biosekuriti di Balai Embrio Ternak Cipelang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.